

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dimana pendekatan deskriptif adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sugiyono (2016)

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Jenis data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor perbankan pada tahun 2019 s/d 2021. Data atas laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. (Mesi Yena, 2021)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yang didasarkan pada laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) maupun Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada periode 2019 - 2021. Data struktur kepemilikan diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang ada di Indonesian Stock Exchange (IDX) pada periode 2019 - 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang ditentukan peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Perusahaan Perbankan periode tahun 2019 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Sugiyono, 2015)

3.3.2 Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini proses pengambilan sample yaitu purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan di tahun 2019 - 2021 secara berkala dan sesuai dengan prosedur BEI
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian selama periode 2019 - 2021

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai segala hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut pada penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen, dan 1 variabel dependen. Variabel independen adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Tobin's Q digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja perusahaan. Tobin's Q menunjukkan peluang

adanya investasi dan adanya potensi perusahaan untuk berkembang. Tobin's Q mengukur nilai perusahaan dari sisi nilai pasar perusahaan tersebut yang tercermin dari harga pasar saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Data mengenai harga saham penutupan diambil dari idx.co.id dan data mengenai keuangan perusahaan diambil dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran Tobin's Q adalah nilai kapitalisasi ditambah total liabilitas dibagi total aset. Menurut Al-Saidi dan AlShammari (2013) rumus Tobin's Q dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \frac{MVT + TD}{TA}$$

Keterangan :

MVS = Market value of shares (harga saham pada tahun terakhir dikali jumlah saham biasa yang beredar)

TD = Total debt

TA = Total asset

3.4.2 Variabel Idependen

Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2013). Terdapat 5 variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, dewan komisaris independen, komite audit, dan women on board.

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah

saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor ataupun modal asing (foreign investors) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian - bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, et al 2007).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan, cara menghitung komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Komite Audit

Kepemilik Komite Audit mempunyai peran menolong Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam mencukupi tanggung jawabnya memberi pengawasan secara menyeluruh . Komite Audit berwenang dalam pelaksanaan serta pengesahan suatu penyelidikan pada masalah yang ada di dalam cakupan tanggung jawabnya. Supaya Komite Audit menjadi anggota Komisaris Independen serta bebas dari kegiatan manajemen, Komite Audit juga bertanggung jawab penting membantu Dewan Direksi

dan Dewan Komisaris untuk melaksanakan tanggung jawabnya terutama pada persoalan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, serta sistem pelaporan keuangan. Pengukuran anggota Komite Audit diukur dengan rumus seperti berikut:

$$\sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3.4.2.5 Women on Board

Salah satu bagian dari keberagaman demografi adalah jenis kelamin anggota dewan direksi yang direpresentasikan dengan adanya keterwakilan perempuan dalam jajaran direksi. Kehadiran seorang perempuan dalam dewan direksi perusahaan akan membawa perbedaan persepsi sosiologi dan pemahaman dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di meja dewan (Swartz, 2006). Perempuan dianggap memiliki rasa terhadap gaya kognitif yang berfokus pada harmoni dan kemampuan untuk memfasilitasi penyebaran informasi (Darmadi, 2012).

Berbagai argumen yang berbeda tentang hadirnya perempuan di dalam dewan direksi berhubungan dengan kompetitif perusahaan (Darmadi, 2012). Beberapa argument mendukung keterwakilan perempuan di dewan direksi akan membawa keuntungan bagi perusahaan karena perempuan memiliki kepekaan sosial yang baik dan menunjukkan perilaku etis yang lebih baik daripada laki-laki (Hanefah, 2016). Namun, perempuan juga dianggap sulit karena harus menghadapi berbagai tantangan sebelum mendapatkan kursi di dewan (Darmadi, 2012). Variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran dummy yang menjelaskan bahwa jika nilai 1 dikategorikan perusahaan memiliki dewan direksi wanita jika nilai 0 maka dikategorikan perusahaan tidak memiliki dewan wanita.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa penelitian ini lolos dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas (Ilham Maulana, 2020). Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas distribusi dan uji homogenitas.

3.5.2.1 Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, harus mendekati distribusi normal. Dalam penelitian cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan Analisis Statistik non parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S)

- a. jika angka signifikan $>$ dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal
- b. jika angka signifikan $<$ dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, (Ghozali, 2011:113).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-

hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastizitas

Uji Multikolinearitas merupakan pendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi linier berganda. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Untuk mendeteksi dengan melihat nilai (TOL) tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2009:95).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- b. Jika Nilai $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinearitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson. Ghozali (2016) Kriteria pengujiannya adalah:

- a. $d > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- b. $d_L < d < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- c. $d < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- d. $d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan

e. $d > 4 - dL$, ada autokorelasi negative

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum, regresi merupakan studi untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan model analisis persamaan regresi berganda karena variable pada penelitian ini lebih dari satu (Ghozali, 2016). Rumusan hipotesis sebagai berikut;

$$EffInv = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_4 + \beta_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Intercept

β_1 = Kepemilikan Manajerial

β_2 = Kepemilikan Asing

β_3 = Dewan Komisaris Independen

β_4 = Komite Audit

β_5 = Women on Board

ε = Error

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Purwanto, 2012:178). Nilai koefisien determinasi

(R²) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. (Santoso Slamet, 2013 : 136). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dalam menerangkan variabel uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. (0,05)

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis diterima karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain ada pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak dan karena variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain tidak ada pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.